

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Deskripsi di Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi dalam kurikulum 2013 revisi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016:3) bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkatan kelas. Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,

menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 revisi menuntut peserta didik cerdas dalam berbagai aspek, baik aspek spiritual (keagamaan), sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Isi yang terkandung di dalam kompetensi inti, menekankan peserta didik menunjukkan sebuah perilaku, memahami serta mengolah pengetahuan, baik dalam bentuk faktual, konseptual, dan prosedural.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik. Dalam Permendikbud (2016) pasal 2 dinyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Pengembangan Kompetensi Dasar (KD) tidak dibatasi oleh rumusan Kompetensi Inti (KI) tetapi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, kompetensi, lingkup materi, dan psikopedagogi. Berikut ini kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian di kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya.

3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

- 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar dan dapat menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Priyatni (2015:44) menjelaskan, “Indikator adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator menjadi acuan dalam penyusunan penilaian. Indikator juga berfungsi sebagai suatu tanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan kompetensi dasar 3.2 dan 4.2, penulis jabarkan menjadi indikator yang harus dicapai peserta didik sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan dengan tepat identifikasi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan dengan tepat isi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan dengan tepat simpulan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.4 Menjelaskan dengan tepat 3 kata kopula pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan dengan tepat 3 kata kerja material pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.6 Menjelaskan dengan tepat 2 kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan dengan tepat 3 kata sinonim pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan dengan tepat 3 kata khusus pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan dengan tepat 3 kata ganti persona pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan bagian identifikasi dengan tepat.
- 4.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan bagian isi dengan tepat.
- 4.2.3 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan bagian simpulan dengan tepat.
- 4.2.4 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata kopula dengan tepat.
- 4.2.5 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata kerja material dengan tepat.
- 4.2.6 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kalimat cerapan dengan tepat.
- 4.2.7 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata sinonim dengan tepat.
- 4.2.8 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata khusus dengan tepat.

4.2.9 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata ganti persona dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mencermati teks deskripsi, peserta didik diharapkan mampu;

- 1) menjelaskan dengan tepat identifikasi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 2) menjelaskan dengan tepat isi pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 3) menjelaskan dengan tepat simpulan pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 4) menjelaskan dengan tepat 3 kata kopula pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 5) menjelaskan dengan tepat 3 kata kerja material pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 6) menjelaskan dengan tepat 2 kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 7) menjelaskan dengan tepat 3 kata sinonim pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 8) menjelaskan dengan tepat 3 kata khusus pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;

- 9) menjelaskan dengan tepat 3 kata ganti persona pada teks deskripsi yang didengar dan dibaca disertai bukti dan alasan;
- 10) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan bagian identifikasi dengan tepat;
- 11) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan bagian isi dengan tepat;
- 12) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan bagian simpulan dengan tepat;
- 13) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata kopula dengan tepat;
- 14) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata kerja material dengan tepat;
- 15) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kalimat cerapan pancaindra dengan tepat;
- 16) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata sinonim dengan tepat;
- 17) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata khusus dengan tepat;
- 18) menulis teks deskripsi dengan memperhatikan penggunaan kata ganti persona dengan tepat.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks mempunyai makna berupa kata-kata tertulis atau bahan tertulis untuk memberikan informasi. Deskripsi merupakan gambaran verbal terhadap sesuatu yang akan ditulis. Menurut Suparno dan Yunus (2008), “Deskripsi adalah suatu bentuk

karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya”. Kemudian menurut Finoza (2008:233-247) mengungkapkan, “Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”. Sejalan dengan pendapat Finoza, Kosasih (2018:16) mengemukakan, “Teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu”.

Tulisan dalam teks deskripsi memberikan kesan seolah-olah pembaca melihat, mengalami, dan merasakan objek yang digambarkan dalam teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1994) “Deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah”. Deskripsi bersifat melukiskan maksudnya, pembaca seolah-olah melihat objek secara nyata atau langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan suatu objek secara nyata sehingga pembaca seolah-olah langsung melihat, turut merasakan, dan mengalami langsung yang dideskripsikan penulis.

Contoh Teks Deskripsi

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi. Di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai terasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kilauan air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan memukau. Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di Pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda atau angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Sumber: Jenis-jenis Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/ MTs (2018:17)

b. Struktur Teks Deskripsi

1) Identifikasi

Identifikasi terletak di bagian awal paragraf. Menurut Kosasih (2018:16), “Identifikasi atau pernyataan umum merupakan bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan”. Kemudian dalam Kemendikbud (2016:20), “Identifikasi adalah objek yang dideskripsikan, dapat berupa lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan gambaran umum tentang objek”. Sejalan dengan Kemendikbud, Wahono (2016:13) mengemukakan, “Identifikasi terdapat pada bagian awal sebagai pembuka yang isinya berupa gambaran umum terhadap objek yang ingin disampaikan penulis”. Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyadi dkk (2016:218), “Identifikasi berisi pernyataan umum tentang objek dan nama objek yang dideskripsikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa identifikasi adalah gagasan umum yang berisi objek yang dideskripsikan oleh penulis. Identifikasi merupakan bagian yang digambarkan berupa lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek. Berikut ini data yang dikutip, ditandai dengan

penggunaan garis bawah untuk telaah struktur bagian identifikasi dari teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya, Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Penjelasan: disebut bagian identifikasi karena berisi gambaran atau pernyataan secara umum mengenai objek yaitu Pantai Parangtritis dengan nama objek dan lokasi wisata.

2) Isi

Deskripsi isi menggambarkan topik yang dideskripsikan lebih jelas dan rinci agar pembaca bisa memahami. Menurut Kosasih (2018:16), “Deskripsi isi adalah bagian yang menggambarkan aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya”. Kemudian menurut Mulyadi dkk (2016:218), “Deskripsi isi berisi tentang perincian tentang bagian objek berdasarkan sudut pandang penulis”. Dalam Kemendikbud (2016:20), “Deskripsi isi merupakan perincian bagian objek berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, pendapat objek yang dilihat menurut dan dapat berisi apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/ penulis membandingkan dengan apa)”.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa deskripsi isi adalah perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis

sesuai dengan pancaindra. Berikut ini data yang dikutip, ditandai dengan penggunaan garis bawah untuk telaah struktur bagian isi dari teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesonakan. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi. Di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai terasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesonakan. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan memukau. Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut. Penjelasan: disebut deskripsi bagian isi karena berisi perincian bagian-bagian Pantai Parangtritis yang diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna Pantai Parangtritis yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti suara-suara itu atau penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

3) Simpulan

Simpulan menjadi bagian akhir sebuah topik yang dideskripsikan. Menurut Kosasih (2018:16), “Simpulan merupakan kesan-kesan yang disampaikan oleh penulis. Misalnya, kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan”.

Kemudian menurut Mulyadi dkk (2016:218), “Deskripsi simpulan merupakan bagian yang berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan terhadap bagian sebelumnya”. Sejalan dengan pendapat Mulyadi, menurut Wahono (2016:13), “Deskripsi simpulan merupakan kesan-kesan yang disampaikan penulis mengenai objek yang dideskripsikan”. Kemudian dalam Kemendikbud (2016:20), “Simpulan adalah suatu pernyataan yang mengandung makna dari hasil karangan yang telah disimpulkan. Simpulan dapat berupa kalimat yang bersifat pendapat atau kesan yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada di dalam karangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa deskripsi simpulan berisi pernyataan yang mengandung makna dari hasil karangan yang telah disimpulkan atau kesan umum penulis mengenai objek. Berikut ini data yang dikutip, ditandai dengan penggunaan garis bawah untuk contoh telaah struktur bagian simpulan dari teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di Pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda atau angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Penjelasan: disebut deskripsi bagian simpulan karena bagian ini diakhiri dengan kesan-kesan penulis. Seperti kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek Pantai Parangtritis yang digambarkan.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan sangat penting dalam penerapannya agar dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Menurut Kosasih (2018:17) kaidah kebahasaan teks deskripsi ditandai oleh hal-hal berikut.

- 1) Menggunakan kata ganti persona. Contohnya, *Bagas, kelinciku, rumah Bu Ayu*.
- 2) Menggunakan kata kopula yang digunakan untuk mengenalkan objek. Seperti kata *adalah, merupakan, yaitu*.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, *melompat, menghabiskan, dan berdiri*.
- 4) Menggunakan kata khusus.

Kaidah kebahasaan berisi aturan-aturan atau pedoman yang terdapat di dalam suatu bahasa. Dalam Kemendikbud (2016:21-27) penggunaan bahasa pada teks deskripsi meliputi penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra, kata kopula, sinonim, kata khusus, kata ganti persona, dan kata kerja yang menunjukkan perbuatan fisik.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan melalui data yang dikutip dan ditandai dengan garis bawah, kaidah kebahasaan teks deskripsi:

1) Penggunaan kata kopula

Kata kopula adalah kata kerja atau verba penghubung antara subjek dengan komplemen dalam sebuah frasa atau kalimat yang digunakan untuk mengenalkan objek. Contoh penggunaan kata kopula dalam teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Kutipan teks: “Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis”.

Penjelasan: kata *adalah* disebut kata kopula karena, kata penghubung untuk mengenalkan objek yang dideskripsikan yaitu Pantai Parangtritis.

2) Penggunaan kata kerja material

Kata kerja material adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Perbuatan yang dilakukan pada benda, binatang, atau manusia. Contoh penggunaan kata kerja material dalam teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Kutipan teks:

- a) “Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona”.
- b) “Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut”.
- c) “Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung”.
- d) “Tua muda menikmati embusan segar angin laut”.

Penjelasan: kata *memesona*, *menyaksikan*, *mengunjungi*, *menikmati* disebut kata kerja material karena, digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau aktivitas yang digambarkan di dalam teks deskripsi tersebut.

3) Penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra

Teks deskripsi berisi kalimat yang seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan. Contoh penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra dalam teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Kutipan teks:

- a) “Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi”.
- b) “Di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak ...”.
- c) Semburat warna merah keemasan di langit...”.
- d) “... kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir”.
- e) “Rasa hangat berbau dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh”.
- f) “Tua muda menikmati embusan segar angin laut”.

Penjelasan: kata *terlihat*, *melihat*, *di langit*, *menyaksikan* disebut kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra karena, pembaca seolah-olah melihat objek secara langsung dari penggambaran penulis. Sedangkan kata *hangat*, *menikmati* disebut kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra karena, berisi kalimat seolah-olah merasakan objek atau suasana secara langsung dari penggambaran penulis di dalam teks.

4) Penggunaan kata sinonim

Sinonim adalah persamaan kata atau padanan kata yang berarti suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda, namun terdapat arti yang sama. Contoh penggunaan kata sinonim dalam teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Kutipan teks:

- a) “Tua muda menikmati embusan segar angin laut”.
- b) “Kita juga bisa naik kuda atau angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ...”

Penjelasan: kata *segar* dalam teks bersinonim dengan kata sejuk yang menunjukkan maksud untuk menggambarkan suasana dingin namun nyaman ketika berada di pantai. Sedangkan kata *sejenis* bersinonim dengan kata macam yang menunjukkan maksud untuk menikmati pantai menggunakan transportasi.

5) Penggunaan kata khusus

Kata khusus adalah kata yang ruang lingkup dan cakupan maknanya lebih sempit.

Contoh penggunaan kata khusus dalam teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Kutipan teks:

- a) “Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis”.
- b) “...buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok”.
- c) “Lukisan alam yang sungguh memesona”.
- d) “Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau”.
- e) “Kita juga bisa naik kuda...”.
- f) “...angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut...”

Penjelasan: *Pantai Parangtritis* disebut sebagai kata khusus dari kata yang bersifat umum yaitu pantai. Kata *elok* dan *memesona* disebut sebagai kata khusus dari kata yang bersifat umum yaitu indah karena, merujuk pada kekaguman penulis terhadap keindahan dan suasana di Pantai Parangtritis. Kata *putih* dan *hijau* disebut sebagai kata khusus dari kata yang bersifat umum yaitu warna karena, penulis berusaha menggambarkan keindahan pantai dengan perumpamaan. Kata *kuda* disebut kata khusus dari kata yang bersifat umum yaitu hewan karena, kuda dikatakan spesifik

sebagai alat yang menjadi transportasi untuk berkeliling di sekitar pantai dan kata *andong* disebut sebagai kata khusus dari kata umum transportasi.

6) Penggunaan kata ganti persona

Kata yang merujuk pada nama objek beserta kata penggantinya (kata ganti persona). Maksudnya, kata yang dipakai untuk menggantikan nama orang atau benda. Contoh penggunaan kata ganti persona dalam teks deskripsi “Parangtritis nan Indah”

Kutipan teks:

- a) “Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta”.
- b) “...kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak...”.
- c) “...kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa”.

Penjelasan: kata *ini* dan *kita* disebut kata ganti persona karena, penulis secara langsung merujuk pada objek yang dideskripsikan seperti suasana di pantai dan hal menarik yang dapat dinikmati di Pantai Parangtritis.

d. Langkah-langkah Menyajikan Teks Deskripsi

Menyajikan teks deskripsi membutuhkan kepekaan akan hal-hal yang akan digambarkan. Sutarni dan Sukardi (2008) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menyajikan teks deskripsi meliputi;

- 1) memilih topik yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penggambaran;
- 2) mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan;
- 3) mengumpulkan data berupa angka, grafik, gambar, maupun ilustrasi;
- 4) menetapkan pola pengembangan paragraf yang sesuai;

- 5) menyusun kerangka paragraf yang terdiri dari gagasan dasar dan gagasan penjelasan;
- 6) mengembangkan kerangka menjadi suatu paragraf yang utuh dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis dan padu.

Langkah-langkah merupakan tahapan untuk menjelaskan suatu cara atau metode mulai dari awal sampai akhir. Dalam Kemendikbud (2016:36-39) langkah-langkah untuk menyajikan teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul.
- 2) Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan.
- 3) Mencari data.
- 4) Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskriptif-indikasi, paragraf deskripsi bagian 1, deskripsi bagian 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup.
- 5) Perincilah objek/ suasana yang akan kamu deskripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindra.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan langkah-langkah menyajikan teks deskripsi.

- 1) Menentukan tema (objek yang akan dibahas dalam teks).
- 2) Menentukan tujuan objek yang akan dibuat menjadi teks deskripsi.
- 3) Mengumpulkan data mengenai objek dan lakukan pengamatan secara langsung mengenai objek yang akan dibahas atau dideskripsikan.
- 4) Setelah data terkumpul, mulailah membuat kerangka karangan.
- 5) Uraikan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang sesuai dengan topik atau gagasan utama.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Deskripsi

a. Menelaah Teks Deskripsi

Menelaah pada teks bertujuan untuk memeriksa, menilai, dan mengkaji sebagai bekal (pengetahuan) menyusun bagian-bagian di dalam teks. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kelima (2013:1424) dijelaskan bahwa menelaah adalah mempelajari, mengkaji, memeriksa, menilik.

Berdasarkan pengertian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penulis menyatakan bahwa yang dimaksud dengan menelaah teks deskripsi dalam penelitian ini adalah mengkaji, memeriksa, dan menilik hal-hal penting yang terdapat dalam teks deskripsi yang meliputi struktur teks dan kaidah kebahasaan. Berikut ini contoh menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi “Kantin Sekolah”.

Kantin Sekolah

Kantin sekolah merupakan sarana sekolah yang melayani kebutuhan makan dan minum bagi siswa. Tanpa kantin, para siswa akan mencari makanan atau minuman di luar sekolah sehingga bisa mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Sekolahku memiliki beberapa kantin yang sangat setia melayani kebutuhan para siswa. Pada jam istirahat, kantin tak pernah sepi.

Kantin sekolahku terletak di bagian tengah sisi sebelah utara. Setiap kantin di sekolahku dinamai dengan nama-nama bunga. Kantin yang terletak di ujung barat dinamakan kantin Melati. Kantin ini berjualan nasi pecel dan beberapa jajanan serta minuman. Kantin di sebelahnya, yaitu kantin Mawar, berjualan aneka jenis gorengan dan minuman. Di sebelahnya lagi kantin Alamanda yang berjualan bubur kacang hijau dengan beberapa jenis kue.

Kantin-kantin di sekolahku terlihat bersih dan tertata rapi. Semua makanan tertutup dengan plastik transparan agar tidak dihindangi lalat. Aroma khas makanan menyebar dari sudut-sudut kantin menerbitkan air liur untuk mencicipi. Rasanya aku ingin bisa menikmati semua yang ada di semua kantin.

(Wahono, 2016:7)

Struktur Teks Deskripsi	Kutipan Teks	Penjelasan
Identifikasi	“<u>Kantin sekolah</u> merupakan sarana sekolah yang melayani kebutuhan makan dan minum bagi siswa. Tanpa <u>kantin</u>, para siswa akan mencari makanan atau minuman di luar sekolah sehingga bisa mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Sekolahku memiliki beberapa kantin yang sangat setia melayani kebutuhan para siswa. Pada jam istirahat, kantin tak pernah sepi”.	Penggunaan garis bawah untuk menyatakan pengenalan umum tentang objek yaitu kantin sekolah.
Isi	“Kantin sekolahku terletak di bagian tengah sisi sebelah utara. Setiap kantin di sekolahku dinamai dengan nama-nama bunga. <u>Kantin yang terletak di ujung barat</u> dinamakan <u>kantin Melati</u>. Kantin ini <u>berjualan nasi pecel dan beberapa jajanan serta minuman</u>. Kantin di sebelahnya, yaitu <u>kantin Mawar</u>, <u>berjualan aneka jenis gorengan dan minuman</u>. Di sebelahnya lagi <u>kantin Alamanda yang berjualan bubur kacang hijau dengan beberapa jenis kue</u>”.	Penggunaan garis bawah untuk menyatakan isi teks secara spesifik tentang letak kantin, nama kantin, dan jenis dagangan yang di jual di kantin.
Simpulan	“<u>Kantin-kantin di sekolahku terlihat bersih dan tertata rapi</u>. Semua <u>makanan tertutup dengan plastik transparan</u> agar tidak dihindangi lalat. Aroma khas makanan menyebar dari sudut-sudut kantin <u>menerbitkan air liur untuk mencicipi</u>.”	Penggunaan garis bawah untuk menyatakan menjelaskan simpulan secara ditandai dengan

	Rasanya aku ingin bisa <u>menikmati semua</u> yang ada di semua kantin.	keadaan kantin dan perasaan penulis yang ingin menikmati semua makanan di kantin sekolah.
--	---	---

Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi	Kutipan Teks	Penjelasan
Kata kopula	“Kantin sekolah <u>merupakan</u> sarana sekolah yang melayani kebutuhan makan dan minum bagi siswa”. “Kantin di sebelahnya, <u>yaitu</u> kantin Mawar, berjualan aneka jenis gorengan dan minuman”.	Kata <i>merupakan</i> dan <i>yaitu</i> termasuk kopula karena merupakan verba penghubung subjek dengan komponen dalam sebuah frasa atau kalimat yang digunakan untuk mengenalkan objek.
Kata kerja material	“Kantin sekolah merupakan sarana sekolah yang <u>melayani</u> kebutuhan makan dan minum bagi siswa”. “Tanpa kantin, para siswa akan <u>mencari</u> makanan atau minuman di luar sekolah sehingga bisa mengganggu kelancaran proses pembelajaran”. ”Rasanya aku ingin bisa <u>menikmati</u> semua yang ada di semua kantin”.	Kata <i>melayani</i> , <i>mencari</i> , dan <i>menikmati</i> termasuk kata kerja material, karena digunakan untuk menunjukkan suatu perbuatan fisik atau peristiwa.
Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra	“Sekolahku memiliki beberapa kantin yang <u>sangat setia melayani kebutuhan</u> para siswa. Pada jam istirahat, kantin tak pernah sepi”.	Kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra pada kutipan tersebut seolah-olah pembaca turut merasakan dan melihat.

	“ <u>Aroma khas</u> makanan menyebar dari sudut-sudut kantin menerbitkan air liur untuk mencicipi”.	
Kata sinonim	“ <u>Aroma khas</u> makanan <i>menyebar</i> dari sudut-sudut kantin <u>menerbitkan</u> air liur untuk mencicipi”.	Kata <i>aroma</i> bersinonim dengan berbau, kata <i>menyebar</i> bersinonim dengan semerbak, dan kata <i>menerbitkan</i> bersinonim dengan memicu.
Kata khusus	“Setiap kantin di sekolahku dinamai dengan nama-nama bunga. Kantin yang terletak di ujung barat dinamakan kantin <u>Melati</u> ”. “Semua makanan tertutup dengan plastik transparan agar tidak dihindangi <i>lalat</i> ”.	Kata <i>melati</i> merupakan kata yang lebih terperinci dari nama bunga agar sesuai dengan yang dideskripsikan dan penggunaan kata <i>lalat</i> menunjukan kata yang lebih spesifik dari nama hewan agar sesuai dengan yang dideskripsikan.
Kata ganti persona	“ <u>Sekolahku</u> memiliki beberapa kantin yang sangat setia melayani kebutuhan para siswa”. ”Rasanya <u>aku</u> ingin bisa menikmati semua yang ada di semua kantin”. “Kantin <u>ini</u> berjualan nasi pecel dan beberapa jajanan serta minuman”.	Kata <i>sekolahku</i> , <i>aku</i> , dan <i>ini</i> merupakan kata yang merujuk pada objek yang digunakan.

b. Menyajikan Teks Deskripsi

Menyajikan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang bertujuan untuk mengemukakan informasi dengan menggambarkan suatu objek.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kelima (2013:1498) menyajikan adalah “Mengemukakan, menyampaikan, menyediakan”.

Berdasarkan pengertian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penulis menyatakan bahwa yang dimaksud dengan menyajikan teks deskripsi dalam penelitian ini adalah mengemukakan gagasan pikiran dan perasaan dalam bentuk teks deskripsi. Berikut ini contoh menyajikan teks deskripsi “Rumahku Surga Duniaku” karya penulis.

Rumahku Surga Duniaku

Rumahku terletak di Kelurahan Lengkongsari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Di sinilah saya besar yang dihiasi kasih sayang keluarga dan panorama pemandangan yang indah. Karena di depan rumahku terdapat halaman kecil yang begitu memesona. Selain itu sering terdengar suara burung berterbangan.

Di halaman rumahku terdapat bunga dan pepohonan rindang yang membuat rumah terlihat lebih sejuk, kebun di pinggir rumahku terlihat berbagai jenis pepohonan, seperti pohon mangga, pohon pisang, pohon singkong, dan pohon rambutan, jika berbubah pasti banyak keluarga yang datang untuk mencicipi dan mengolahnya menjadi camilan sehari-hari.

Rumahku terdiri dari lima kamar tidur, empat kamar di tengah yaitu kamarku, kamar ibuku, kamar nenekku, dan kamar tamu. Di ruang belakang terdapat satu kamar yaitu kamar kakakku. Di depan terdapat ruang tamu, ruang televisi terdapat di tengah ruangan dan ruang makan, dapur serta jemuran berada di belakang.

Rumahku berdiri tahun 2000 hingga saat ini masih berdiri kokoh walau diterjang hujan, badai, panas matahari. Itulah sekilas tentang rumahku. Rumahku bagaikan kehidupan yang memberi kesejukan dan keramaian untuk berkumpul bersama keluarga.

karya: Syarifa Nur Aiman

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan bentuk pembelajaran kooperatif dan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Menurut Huda (2018:221), “Pembelajaran CIRC dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish (1987). Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu”. Maksudnya dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kerja sama yang mengintegrasikan antara membaca dan menulis secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian penting.

Shoimin (2017:50) menyatakan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi dari terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana”.

Berdasarkan pendapat Huda dan Shoimin, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kombinasi antara membaca dan menulis secara berkelompok. Model ini sangat cocok digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia karena gabungan antara membaca dan menulis yang merupakan keterampilan untuk mempelajari bahasa

Indonesia. Selain membutuhkan kerja sama antara anggota kelompok, model pembelajaran ini juga cocok untuk meningkatkan peran peserta didik sehingga lebih aktif, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengemukakan gagasan.

Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebagaimana diungkapkan Abidin (2010:204),

- a) Kelompok pembaca. Para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok membaca yang terdiri atas dua sampai empat orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka yang heterogen.
- b) Kelompok membaca. Peserta didik ditempatkan berpasangan di dalam kelompok baca mereka. Selanjutnya pasangan ini dibagi kedalam kelompok yang terdiri atas pasang-pasangan dari dua kelompok membaca yang berbeda.
- c) Aktivitas menceritakan kembali. Peserta didik menggunakan teks sebagai bahan bacaan kegiatan kelompok. Isi teks tersebut diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Setiap model pembelajaran memiliki susunan berupa langkah-langkah teratur yang berfungsi sebagai pedoman atau agenda terperinci. Terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), Shoimin (2017:52-53) menjelaskan:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang peserta didik secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan, menemukan ide pokok, dan memberi tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan peserta didik membuat simpulan bersama.
- 6) Penutup.

Huda (2018:222) mengemukakan model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompoknya yang masing-masing terdiri dari empat peserta didik.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik mengamati contoh wacana.
- 4) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana.
- 5) Peserta didik mendiskusikan temuannya.
- 6) Peserta didik membacakan dan menyamakan hasil diskusi kelompok.
- 7) Peserta didik menuliskan simpulan hasil diskusi.

Model pembelajaran CIRC terbagi menjadi beberapa fase. Shoimin (2017:53) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Setelah melakukan apersepsi, guru memaparkan tujuan pembelajaran yang harus capai oleh peserta didik.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas. Setelah membagikan bahan bacaan, guru menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan pada saat pembelajaran.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi, pengenalan konsep ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, kliping, poster, atau media lainnya.
- 4) Fase keempat, yaitu publikasi. Peserta didik mengomunikasikan hasil temuannya, membuktikan, dan memperagakan tentang materi yang dibahas, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
- 5) Fase kelima, yaitu penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan atau memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Menurut Huda (2018:222-223) dari setiap fase di dalam langkah-langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa tahap:

- 1) Pengenalan konsep
Pada fase ini, guru memulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.
- 2) Eksplorasi dan Aplikasi
Tahap ini memberi peluang pada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi.
- 3) Publikasi
Pada fase ini, peserta didik mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuannya serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan.

Berdasarkan fase di dalam langkah-langkah model pembelajaran CIRC pendapat para ahli, penulis memodifikasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru.
- 2) Ketua murid memimpin untuk berdoa bersama.
- 3) Peserta didik melaporkan kehadiran.
- 4) Peserta didik diingatkan oleh guru agar menggunakan Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Inti**Fase Orientasi**

- 1) Apersepsi: Bertanya kepada peserta didik materi yang sudah dipelajari minggu sebelumnya guna merangsang skemata yang dimiliki peserta didik dan mengaitkan dengan kompetensi yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik menyimak kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Fase Organisasi

- 1) Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri atas empat sampai lima peserta didik.
- 2) Peserta didik mendengarkan audio yang disajikan oleh guru dan membaca contoh teks yang diberikan guru (Pengetahuan).
- 3) Peserta didik menyimak mekanisme dan tugas yang harus diselesaikan.

Fase Pengenalan Konsep

- 1) Peserta didik saling membaca dan menulis temuannya sesuai dengan topik pembelajaran. (*Cooperative*)
- 2) Peserta didik mendiskusikan hasil temuannya. (*Integrated*)
- 3) Peserta didik membaca kembali dan menyamakan hasil diskusinya. (*Reading*)

Fase Publikasi

- 1) Perwakilan dari setiap kelompok mengomunikasikan secara lisan melalui presentasi kelompok yang telah dibentuk.

- 2) Kelompok lain memberikan sanggahan atau tanggapan kepada kelompok yang berpresentasi.
- 3) Setelah presentasi selesai, peserta didik kembali bersama kelompoknya.
- 4) Peserta didik merevisi/ memperbaiki berdasarkan presentasi semua kelompok dan menuliskan hasil diskusi. (*Composition*)

Fase Penguatan dan Refleksi

- 1) Peserta didik merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru, peserta didik mengulas kembali materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peserta didik dan guru merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 4) Secara individu, peserta didik menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi (Pengetahuan) dan mengerjakan postes di lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 5) Secara individu, peserta didik menyajikan teks deskripsi (Keterampilan) di lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 6) Peserta didik menerima informasi mengenai materi untuk pertemuan berikutnya.
- 7) Ketua murid memimpin berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC)

1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Setiap model pembelajaran pasti tidak ada yang sempurna. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Saefulloh dalam Huda (2018:221) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.
- d) Pelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik.
- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik.
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial dan respek terhadap gagasan orang lain.

Shoimin (2017:54) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut.

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu peserta didik yang lemah.

- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Kekurangan model pembelajaran dapat terjadi ketika proses pembelajaran. Namun, kekurangan model pembelajaran dapat diatasi dengan pengelolaan yang tepat di dalam kelas. Menurut Shoimin (2017:54) kekurangan dari model pembelajaran ini adalah “Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung”.

Huda (2018:223) menyatakan bahwa kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC):

- a) Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca.
- b) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- c) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan relevan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Nabilla Shofiya R. Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi 2018. Nabilla Shofiya R. melaksanakan penelitian yang berjudul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menentukan Isi Teks Deskripsi yang Dibaca dengan

Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Wanaraja Garut Tahun Ajaran 2017/2018)”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan variabel bebas dengan yang sudah dilaksanakan oleh Nabilla yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) namun, terdapat perbedaan variabel terikat dengan yang sudah dilaksanakan oleh Nabilla yaitu kompetensi dasar ranah pengetahuan (kemampuan mengidentifikasi teks deskripsi) dan kompetensi dasar ranah keterampilan (kemampuan menentukan isi teks deskripsi). Pada penelitian yang penulis laksanakan menggunakan variabel terikat yaitu kompetensi dasar ranah pengetahuan (kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi) dan kompetensi dasar ranah keterampilan (kemampuan menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi).

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Tuti Mustikasari, Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi 2019. Tuti Mustikasari melaksanakan penelitian yang berjudul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun dan Mengonstruksi Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2018/2019)”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan variabel bebas dengan yang sudah dilaksanakan oleh Tuti yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) namun, terdapat perbedaan variabel terikat dengan yang sudah dilaksanakan oleh Tuti yaitu kompetensi dasar ranah pengetahuan (kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek) dan kompetensi dasar ranah keterampilan (kemampuan mengonstruksi cerita pendek). Pada penelitian yang penulis laksanakan menggunakan variabel terikat yaitu kompetensi dasar ranah pengetahuan (kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi) dan kompetensi dasar ranah keterampilan (kemampuan menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi).

Penelitian lainnya yang relevan, yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Andri Yanuardi Ramadhan Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi 2019. Andri Yanuardi Ramadhan melaksanakan penelitian yang berjudul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menganalisis dan Mengembangkan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2018/2019)”.

Penelitian yang penulis laksanakan memiliki persamaan variabel bebas dengan yang sudah dilaksanakan oleh Andri yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) namun, terdapat perbedaan variabel terikat dengan yang sudah dilaksanakan oleh Andri yaitu kompetensi dasar

ranah pengetahuan (kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur) dan kompetensi dasar ranah keterampilan (kemampuan mengembangkan teks prosedur). Pada penelitian yang penulis laksanakan menggunakan variabel terikat yaitu kompetensi dasar ranah pengetahuan (kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi) dan kompetensi dasar ranah keterampilan (kemampuan menyajikan data, gagasan, dan kesan dalam bentuk teks deskripsi).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Nabilla, penulis menyimpulkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik, sehingga meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menentukan isi teks deskripsi yang dibaca pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Wanaraja Garut Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Tuti, penulis menyimpulkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan Andri, penulis menyimpulkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengembangkan teks prosedur pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan bagian penting dalam penelitian, sebab anggapan dasar menjadi tolak pemikiran yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Heryadi (2014:31) menjelaskan,

Penelitian yang bersifat verifikatif (*hypotetico deductive*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak digunakan oleh peneliti dan oleh orang yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Heryadi, maka anggapan dasar pada penelitian ini:

- 1) Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 2) Kemampuan menyajikan teks deskripsi merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 3) Model pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama, beraktivitas, dan bertanggung jawab dalam menelaah dan menyajikan teks deskripsi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks deskripsi.

Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik baik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik berani mengemukakan gagasan.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis berisi simpulan yang sifatnya masih sementara. Heryadi (2014:32) menyatakan bahwa hipotesis merupakan pendapat yang kebenarannya masih rendah. Karena pendapat yang dikemukakan hanya berlandaskan pertimbangan pemikiran atau logika dan belum disadari oleh data lapangan yang lebih berifat faktual. Berdasarkan anggapan dasar yang penulis rumuskan, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menelaah teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- 2) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 15 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.